

ISLAMIC PARENTING TRAINING FOR MOTHERS IN FORMING CHILDREN'S CHARACTER BASED ON THE QUR'AN

¹Wardatul Ummah, ²Irfan Jauhari

¹wardatulummah83@gmail.com, ²irfanjauhari.mjp@gmail.com

^{1,2}Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Abstract

Strengthening the role of mothers in children's education is very important, especially in forming Islamic characters based on the values of the Qur'an. This community service program aims to provide Islamic parenting training to mothers as an effort to equip them with knowledge and skills in educating children in a Qur'anic manner. Activities are carried out through a participatory approach, in the form of lectures, interactive discussions, and direct practice. Training materials include basic concepts of Islamic parenting, methods of educating children according to the values of the Qur'an, as well as the habituation of worship and noble morals in everyday life. The results of the activities show an increase in mothers' understanding of Islamic parenting patterns, as well as a growing awareness of the importance of their role as the first madrasah for children. This program is expected to become a model of family assistance based on Islamic values that can be applied sustainably in society.

Keywords: *Parenting Islami, Karakter, Al-Qur'an, Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Peran ibu dalam pendidikan anak sangat menentukan arah pembentukan karakter dan akhlak sejak usia dini. Dalam perspektif Islam, ibu dipandang sebagai *madrasah* pertama dan utama bagi anak dalam mengenal nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. (Rahman, n.d.) Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*” (HR. Bukhari dan Muslim). (Hadits Muslim No. 4803 | Makna “Setiap Anak Terlahir Dalam Keadaan Fitrah....,” n.d.) Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga, khususnya ibu sebagai pengasuh utama, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk arah keimanan dan moral anak. Teori pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan dimulai dari rumah tangga sebagai institusi pertama yang membentuk kepribadian anak (Fadilah et al., 2024). Dalam pandangan Al-Ghazali, salah satu tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan menanamkan akhlak yang baik sejak kecil, (MUSYADDAT et al., 2024) karena anak ibarat tanah yang subur: apa yang ditanam, itulah yang akan tumbuh.

Selain itu, konsep *tarbiyatul aulad* (pendidikan anak) menekankan pentingnya pendekatan kasih sayang, keteladanan, dan pengajaran agama yang konsisten oleh orang tua, terutama ibu (Astari & Sariah, 2022). Namun demikian, pada era modern ini, banyak ibu yang mengalami kebingungan dalam menjalankan fungsi pengasuhan Islami secara efektif (Fawwaz Febriansyah, 2023), terutama dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan globalisasi, gaya hidup digital, serta kurangnya pemahaman terhadap metode pendidikan Islami membuat banyak ibu membutuhkan pendampingan dan pelatihan yang tepat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas ibu dalam memahami konsep parenting Islami menjadi kebutuhan penting demi terciptanya generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Observasi awal di lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Diniyah menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai parenting Islami yang sistematis dan berbasis Al-Qur'an, serta masih terbatasnya media dan metode edukatif yang dapat diterapkan di rumah. Fenomena ini berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses tumbuh kembang anak. Masalah tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas peran ibu dalam pendidikan karakter anak menurut Islam dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Belum tersedianya pelatihan yang komprehensif dan aplikatif terkait parenting Islami, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, menandakan perlunya intervensi program pengabdian masyarakat yang bersifat solutif dan berbasis riset. Selain itu, meskipun terdapat banyak pelatihan parenting secara umum, namun masih minim pelatihan yang secara khusus menekankan pada pendekatan keislaman berbasis ayat-ayat Al-Qur'an.

Beberapa kajian terdahulu telah meneliti pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang bersumber dari nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Hadi et al., 2023). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Yeni Mulati yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan pendekatan religius mampu menurunkan perilaku menyimpang anak usia sekolah (Mulati et al., 2022). Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik membahas penguatan peran ibu melalui pelatihan parenting berbasis Al-Qur'an sebagai upaya solutif dalam membentuk karakter Islami anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan parenting Islami bagi ibu-ibu dalam membentuk karakter anak berbasis Al-Qur'an. Tujuan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan

masyarakat akan pendampingan yang aplikatif, serta menjadi kontribusi nyata dalam membangun keluarga sebagai pilar pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Ceswell, 1991) dengan desain pre-experimental untuk menguji efektivitas pelatihan parenting Islami berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak. Desain one-group pre-test post-test dipilih untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Subjek penelitian terdiri dari 30 ibu yang memiliki anak usia 5–12 tahun di Madrasah Diniyah An-Nur, Ngabar, Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama. Pertama, kuisioner yang mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik pengasuhan Islami. Kuisioner ini diberikan pada peserta sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelatihan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Kedua, wawancara mendalam dengan sejumlah peserta untuk memperoleh data kualitatif mengenai penerapan pengasuhan Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah pelatihan. Untuk analisis data kuantitatif, digunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan perubahan yang terjadi dalam pemahaman mereka mengenai parenting Islami. Selain itu, uji t-test berpasangan digunakan untuk menganalisis perbedaan skor antara pre-test dan post-test guna melihat sejauh mana pelatihan berpengaruh. Sedangkan data kualitatif dari wawancara akan dianalisis dengan koding tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait praktik pengasuhan setelah pelatihan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelaksanaan program pelatihan parenting Islami berbasis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah An-Nur, Ngabar, Ponorogo, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta wawancara dengan peserta, ditemukan bahwa program pelatihan ini berhasil membawa perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap ibu-ibu terhadap pengasuhan Islami.

Perubahan Pengetahuan dan Pemahaman

Data perubahan skor rata-rata pre-test dan post-test dari peserta pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pre-test adalah 55,7, sementara setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 83,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami konsep parenting Islami berbasis Al-Qur'an.

Kenaikan skor rata-rata sebesar 49,5% ini menandakan bahwa pelatihan berhasil memperkaya pengetahuan ibu-ibu mengenai prinsip-prinsip dasar dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam.

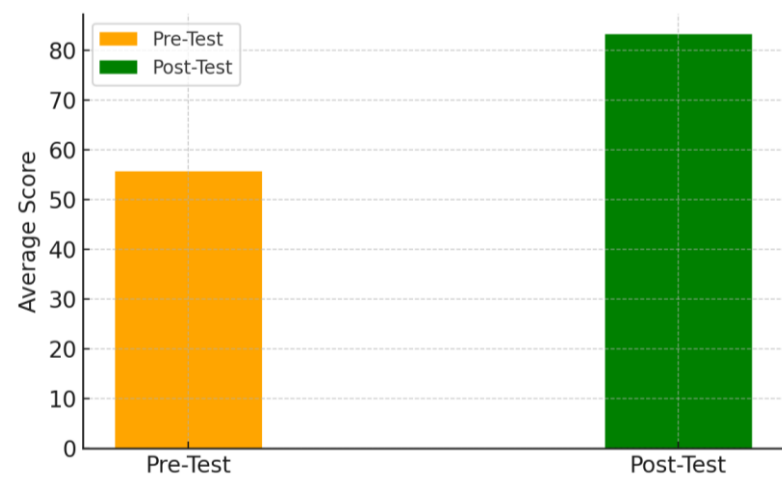
Tabel 1. Data Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No	Indikator	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan Parenting Islami	55.7	83.2	49.5%

Sumber: Hasil analisis data pre-test dan post-test

Analisis statistik dengan uji t-test berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan skor antara pre-test dan post-test adalah signifikan, dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep parenting Islami berbasis Al-Qur'an.

Grafik 1. Perbandingan antara skor rata-rata pre-test dan post-test peserta pelatihan



Pelatihan ini berhasil memfasilitasi ibu-ibu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang parenting Islami. Sebelumnya, banyak ibu yang tidak mengetahui tentang pengasuhan Islami secara komprehensif dan hanya bergantung pada tradisi atau pengalaman orang tua mereka. Kini, ibu-ibu memiliki bekal pengetahuan yang lebih jelas tentang cara mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang mengutamakan kasih sayang,

kedisiplinan, serta pengajaran agama sejak dini. Dengan pengetahuan ini, ibu-ibu tidak hanya mengerti teori tetapi juga memahami pentingnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, para ibu juga diberikan pemahaman tentang pentingnya keteladanan dalam mendidik anak. Sebagai sosok yang pertama kali dikenalkan pada nilai-nilai agama, ibu memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Dalam latihan ini, ibu-ibu belajar untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mengajarkan doa-doa pendek, tata cara ibadah, hingga nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan ini, ibu-ibu diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan karakter anak.

Sebagai tambahan, ibu-ibu juga didorong untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengasuh anak, yang semakin memperkaya wawasan mereka tentang pengasuhan Islami. Diskusi kelompok yang diadakan selama latihan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk belajar dari pengalaman satu sama lain, memperkuat ikatan sosial (Hanafi & Yasin, 2023), dan memperluas jaringan dukungan dalam pengasuhan anak (Khairun Nisa & Zulkarnain Abdurrahman, 2023). Semua hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengasuhan anak tidak hanya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip yang kuat dan kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Peningkatan Implementasi Praktik Parenting Islami

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis ibu-ibu dalam mengimplementasikan konsep parenting Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelatihan, banyak ibu yang menganggap pengasuhan anak hanya berdasarkan pada pengalaman pribadi atau referensi dari keluarga dan teman-teman mereka. Namun, setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu mulai memahami pentingnya pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengasuhan anak, seperti pentingnya mengajarkan doa-doa harian, tata cara shalat, serta adab dalam berinteraksi dengan sesama. Dari wawancara dengan peserta, ditemukan bahwa banyak ibu yang mulai mengajarkan anak-anak mereka untuk menghafal doa-doa penting seperti doa sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum tidur. Selain itu, ada peningkatan kesadaran untuk melibatkan anak dalam aktivitas ibadah, seperti melatih mereka untuk shalat berjamaah bersama keluarga. Sebagai contoh, seorang ibu mengungkapkan bahwa, *"Sebelumnya saya hanya mengajarkan anak doa ketika mereka sakit, tetapi sekarang saya rutin mengajarkan mereka doa sebelum dan sesudah makan."* Ini

menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam cara ibu-ibu mendidik anak mereka.

Penerapan prinsip-prinsip Islami dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an bersama anak, mengajarkan adab makan dan berbicara, serta mengajarkan tata cara shalat sejak usia dini adalah langkah-langkah yang dianggap sangat penting oleh peserta (Obsesi et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis. Selain pengajaran doa-doa harian, pelatihan ini juga mengajarkan para ibu untuk lebih peka terhadap perkembangan spiritual anak melalui pengenalan ajaran-ajaran Islam secara holistik. Ibu-ibu diingatkan bahwa pengasuhan Islami bukan hanya tentang mengajarkan ibadah, tetapi juga tentang membentuk karakter anak agar tumbuh dengan akhlak yang mulia. Dalam sesi pelatihan, ibu-ibu diberikan contoh konkret bagaimana menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan pengasuhan lebih terarah, dengan tujuan membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam sisi moral dan spiritual.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini mendorong ibu-ibu untuk memanfaatkan waktu bersama anak secara maksimal. Misalnya, ibu-ibu diajarkan untuk menciptakan momen-momen ibadah yang menyenangkan, seperti membaca Al-Qur'an bersama saat santai, atau berdiskusi tentang kisah-kisah nabi dan teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih interaktif ini, pengasuhan anak menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek spiritual mereka sejak dini. Pelatihan ini juga memperkenalkan ibu-ibu pada berbagai metode kreatif dalam mendidik anak-anak yang menyenangkan sekaligus mendidik, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang sesuai dengan usia anak. Hal ini dapat membantu ibu-ibu untuk lebih mudah menyampaikan pesan moral dan ajaran Islam kepada anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan. Sebagai contoh, ibu-ibu diajarkan bagaimana menggunakan cerita-cerita pendek dari Al-Qur'an yang bisa dipahami oleh anak-anak, untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan ketakwaan.

Pada sisi lain, pelatihan ini juga mencakup aspek penting tentang kesehatan fisik dan mental anak, yang tidak dapat dipisahkan dari pengasuhan Islami (Rosmalina, 2024). Ibu-ibu diajarkan tentang pentingnya pola makan sehat, tidur yang cukup, serta kegiatan fisik yang baik untuk perkembangan anak. Dalam Islam, kesehatan fisik merupakan bagian dari ibadah, dan

melalui pengasuhan yang baik, anak-anak diharapkan dapat tumbuh sehat secara jasmani maupun rohani. Sebagai hasil dari pelatihan ini, banyak ibu-ibu yang melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka mendidik anak. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama dan lebih terorganisir dalam menciptakan lingkungan rumah yang islami. Salah seorang peserta mengatakan, "*Pelatihan ini memberi saya pemahaman baru bahwa pengasuhan itu tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang baik, yang dekat dengan Allah.*" Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengubah cara pandang ibu-ibu terhadap pengasuhan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan dan Perubahan Sikap Peserta

Selain perubahan dalam pengetahuan dan praktik, program pelatihan ini juga membawa dampak signifikan terhadap sikap dan pandangan ibu-ibu mengenai peran mereka sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Sebelum pelatihan, banyak ibu yang merasa kurang percaya diri dalam mendidik anak mereka secara Islami. Banyak ibu yang merasa bahwa pengasuhan yang mereka lakukan sudah cukup, namun kurang mengetahui cara-cara yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai peran mereka dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta, "*Dulu saya merasa ragu dalam mendidik anak saya dengan cara Islami, namun setelah pelatihan ini, saya merasa lebih yakin untuk melibatkan anak dalam kegiatan ibadah dan mengajarkan mereka Al-Qur'an.*" Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dalam peran mereka sebagai pendidik.

Perubahan sikap yang terjadi juga terlihat dalam peningkatan kesadaran ibu-ibu akan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama dalam kehidupan anak-anak mereka. Banyak yang merasa lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak dengan cara yang lebih sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Mereka menyadari bahwa mendidik anak dengan nilai-nilai Islami tidak hanya berdampak pada pengembangan moral anak tetapi juga pada pembentukan spiritualitas mereka yang lebih kuat. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar di kalangan ibu-ibu terhadap perkembangan rohani anak-anak mereka. Sebelumnya, banyak ibu yang hanya fokus pada aspek pendidikan akademik atau

kebiasaan sehari-hari anak tanpa memperhatikan pengasuhan dari perspektif agama yang lebih dalam. Setelah mengikuti pelatihan, para ibu menyadari bahwa pendidikan karakter dan spiritual sangat penting untuk menumbuhkan anak-anak yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Mereka mulai memandang pendidikan agama sebagai bagian integral dari tumbuh kembang anak yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari rutinitas harian hingga hubungan sosial mereka.

Pelatihan ini juga membawa dampak positif dalam membangun hubungan yang lebih erat antara ibu dan anak. Dengan pendekatan yang lebih berbasis pada nilai-nilai Islami, ibu-ibu belajar untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Banyak ibu yang melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih sabar dan memahami kebutuhan emosional serta spiritual anak-anak mereka. (Arisanti et al., 2024) Sebagai contoh, seorang ibu berbagi pengalaman, *"Sebelum pelatihan, saya sering merasa frustrasi ketika anak-anak tidak mau shalat. Tetapi setelah mempelajari cara-cara yang lebih lembut dan penuh kasih sayang, saya mulai melihat perubahan positif dalam kebiasaan ibadah mereka."* Para peserta juga merasa bahwa pelatihan ini memberikan mereka berbagai alat praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ibu-ibu diajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak mereka, seperti menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau kisah para nabi yang mengandung pelajaran moral. Dengan cara ini, mereka merasa lebih mudah untuk menjelaskan konsep-konsep agama kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta mudah dipahami.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini juga memberikan ibu-ibu wawasan tentang bagaimana menciptakan lingkungan rumah yang Islami. Mereka diberikan contoh konkret mengenai bagaimana menciptakan suasana yang mendukung dalam mendidik anak, seperti menyusun rutinitas harian yang mengutamakan ibadah, mendekorasi rumah dengan ayat-ayat Al-Qur'an, serta melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan keluarga. Para ibu merasa lebih siap untuk menjadikan rumah mereka sebagai tempat yang mendukung tumbuh kembang anak dalam hal spiritualitas, moralitas, dan pengetahuan agama. Sebagai dampak jangka panjang, ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini juga merasa lebih mampu untuk menanggapi tantangan-tantangan dalam mendidik anak di era modern ini. Mereka menyadari bahwa tantangan terbesar dalam mendidik anak adalah bagaimana menjaga anak-anak tetap terhubung dengan nilai-nilai agama di tengah derasnya arus budaya yang seringkali bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pelatihan ini, ibu-ibu merasa

lebih siap untuk memberikan arahan yang benar kepada anak-anak mereka, serta menjaga mereka agar tetap berada di jalur yang benar dalam menjalani kehidupan.

Dampak Terhadap Karakter Anak

Selain perubahan pada sisi ibu-ibu, dampak positif pelatihan ini juga mulai terlihat pada karakter(Rianawati, 2014) anak-anak peserta. Sebelum pelatihan, banyak ibu yang merasa kesulitan untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam secara terstruktur. Namun, setelah pelatihan, ibu-ibu mulai menerapkan pendekatan yang lebih terarah dalam mendidik anak, seperti mengajarkan perilaku sopan santun, pentingnya berbagi, dan menghindari perbuatan buruk, semua berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Melalui wawancara dengan ibu-ibu, terlihat bahwa mereka mulai lebih memperhatikan aspek pembentukan karakter anak-anak mereka. Salah satu ibu mengungkapkan bahwa, *"Sebelum pelatihan, saya merasa bingung tentang bagaimana cara mendidik anak dengan nilai-nilai Islami, tapi sekarang saya lebih paham dan mulai rutin melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan yang memperkuat karakter mereka."* Ini menunjukkan bahwa perubahan pada ibu-ibu tidak hanya berdampak pada pengasuhan yang lebih Islami, tetapi juga membawa dampak positif terhadap karakter anak-anak mereka.

Perubahan dalam pola asuh ini berdampak pada sikap anak-anak yang lebih taat, disiplin, serta memiliki kesadaran akan pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang diajarkan dengan pendekatan Islami juga menunjukkan sikap lebih empatik dan menghormati orang lain(Beddu, 2022). Peningkatan ini tentu saja mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk karakter anak yang berbasis pada nilai-nilai agama yang luhur. Dalam beberapa kasus, anak-anak mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam menjalankan kewajiban agama mereka, seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan mengingat doa-doa yang telah diajarkan oleh ibu mereka. Hal ini menjadi indikator bahwa pengasuhan berbasis nilai Islami telah memberikan efek yang mendalam pada perilaku anak-anak.

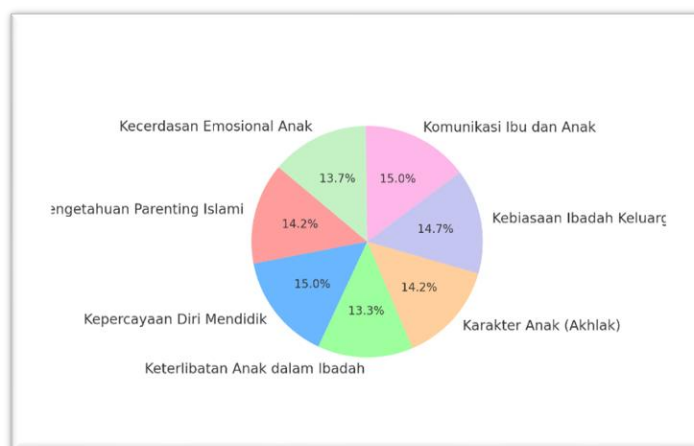
Tidak hanya itu, banyak ibu yang melaporkan bahwa anak-anak mereka kini lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Sebelumnya, anak-anak cenderung menghindari aktivitas tersebut, namun setelah terlibat dalam rutinitas ibadah keluarga yang lebih terstruktur dan menyenangkan, mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Anak-anak bahkan merasa bangga ketika dapat melafalkan doa-doa atau ayat-ayat pendek yang telah mereka hafal. Salah satu ibu mengatakan, *"Anak saya sekarang lebih bersemangat untuk*

menghafal doa, bahkan dia mengajak saya untuk berdoa bersama sebelum tidur." Ini menunjukkan bahwa pendekatan Islami yang diterapkan dalam pengasuhan tidak hanya berfokus pada kewajiban agama tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak sejak dini.

Pelatihan ini juga membantu ibu-ibu untuk lebih sadar akan pentingnya memberi teladan yang baik. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, dan dengan memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, berbagi dengan sesama, dan melaksanakan ibadah dengan ikhlas, (Harahap, 2023) ibu-ibu mulai melihat perubahan positif pada sikap anak-anak mereka. Sebagai contoh, seorang ibu menceritakan bahwa anaknya yang sebelumnya suka bertengkar dengan saudara-saudaranya kini mulai lebih sabar dan dapat menghargai pendapat orang lain. *"Sekarang mereka mulai lebih mengerti tentang pentingnya berbagi dan menghormati orang lain, seperti yang selalu saya ajarkan dalam shalat berjamaah bersama,"* kata ibu tersebut.

Selain perubahan dalam perilaku sosial, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional anak-anak. Anak-anak yang dididik dengan pendekatan Islami cenderung lebih mudah mengendalikan emosi mereka, seperti rasa marah atau kecewa, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya saling membantu dan mendukung teman-teman mereka. Sebagai contoh, seorang anak yang sebelumnya sering marah ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan, kini lebih dapat menerima keadaan dengan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak-anak, membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Grafik 1. Distribusi dampak positif setelah pelatihan parenting Islami



Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan Islami, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an secara konsisten dalam keseharian mereka, terutama ketika mereka sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, program pelatihan di masa depan perlu memperkenalkan strategi pengasuhan yang lebih praktis dan mudah diterapkan dalam rutinitas sehari-hari ibu-ibu. Namun, secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, serta memberikan dampak positif terhadap karakter anak-anak mereka. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek pengasuhan anak.

KESIMPULAN

Program pelatihan parenting Islami berbasis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah An-Nur, Ngabar, Ponorogo, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan Islami oleh ibu-ibu. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam pengasuhan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak-anak peserta. Untuk program yang akan datang, perlu dipertimbangkan pemberian materi tambahan yang lebih praktis untuk memudahkan ibu-ibu dalam mengimplementasikan pengajaran Al-Qur'an dalam keseharian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, F., Wahyudi, M., Muttaqin, A., Muhammadiyah Ponorogo, U., & YPBWI Surabaya, S. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, 4(1), 33–72. <https://doi.org/10.54180/JOECES.2024.4.1.33-72>
- Astari, W., & Sariah, S. (2022). Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.24014/KJIECE.V5I1.16835>,
- Beddu, M. J. (2022). Nilai-Nilai Qurban Dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi Dan Sosial. *Addayyan*, 17(2), 36–45. <http://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/AD/article/view/160>
- Ceswell, John W. (1991). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W Creswell. -3rd ed. *Muqarnas*, 8, 94–102.
- Fadilah, H., Aly, A. D., & Ruswa, R. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 52–73. <https://doi.org/10.31943/PEDAGOGIA.V4I1.102>

- Fawwaz Febriansyah, F. (2023). *Pola pengasuhan anak di keluarga beda agama perspektif sosiologi: Penelitian di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung*.
- Hadi, I., Ramadhani, N. N., & Erwani, N. P. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Pribadi Seorang Muslim. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 178–192. <https://doi.org/10.55606/RELIGION.V1I6.735>
- Hadits Muslim No. 4803 | Makna “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah”* (n.d.). Retrieved May 8, 2025, from <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4803>
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51–62. <https://doi.org/10.71382/SINOVA.V1I2.19>
- Harahap, E. (2023). Pola Asuh Orang tua dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 179–200. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.9526>
- Khairun Nisa, S., & Zulkarnain Abdurrahman, dan. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak*. 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Mulati, Y., Penelitian, A. L., Ebijak, K., & Pendidikan, A. N. (2022). Parents’ Role in Preventing Children’s Deviant Behavior Through Character Education and Children’s Potentials Optimization. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V15I2.632>
- MUSYADDAT, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). Ajaran Imam Al Ghozali dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghozali dalam Pembentukan Karakter Anak. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), 145–159. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/371>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., & Fitriah Ardiansari, B. (2022). *Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini*. 6(1), 2022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Rahman, S. H. (n.d.). *Peran Ibu dalam Membentuk Generasi Rabbani (Perspektif Pendidikan Islam)*.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. IAIN Pontianak Press.
- Rosmalina, A. (2024). Urgensi Pendidikan Kesehatan Mental secara Islami pada Remaja di Era Digital. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.24235/PROPHETIC.V7I1.18384>